

IMPLEMENTASI HUKUM ADAT DALAM EKSISTENSI TRADISI NIKI PALEG PADA MASYARAKAT SUKU DANI DI PAPUA

Eka Putri Kurmiati, Ahmad Galih Prasetyo, Agung Rakha Wijaya, Alvieta Alice Reyhanif,
Nadia Towenty Febri Yanti Br Manihuruk

Program Studi Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar Magelang
ekaputrikrmt1@gmail.com, ahmadgalihprasetyo123@gmail.com,
agungrakha41022@gmail.com, alvietareyhanif@gmail.com,
twenty20manihuruk@gmail.com.

Abstrak

Tradisi Niki Paleg, sebuah ritual potong jari yang dipraktikkan oleh Suku Dani di Papua, bukan hanya warisan budaya, tetapi juga instrumen hukum adat yang mengatur berbagai aspek kehidupan. Di tengah modernisasi dan globalisasi, tradisi ini menghadapi tantangan, namun upaya pelestarian terus dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi Niki Paleg sebagai hukum adat dan identitas budaya Suku Dani di era modern. Metode studi kepustakaan digunakan untuk menganalisis berbagai sumber terkait tradisi Niki Paleg. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Niki Paleg memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan sosial, spiritual, dan lingkungan Suku Dani. Tradisi ini mengatur penyelesaian sengketa, pernikahan, pembagian warisan, dan penggunaan sumber daya alam. Meskipun menghadapi tantangan, Niki Paleg tetap dilestarikan melalui berbagai inisiatif, seperti pendidikan, advokasi, dan pengembangan kebijakan yang inklusif. Upaya ini menunjukkan komitmen untuk menjaga keberlanjutan budaya dan hukum adat di Indonesia, khususnya di Papua.

Kata Kunci: Tradisi Niki Paleg, Hukum Adat, Suku Dani, Identitas Budaya, Pelestarian, Modernisasi.

Abstract

The Niki Paleg tradition, a finger cutting ritual practiced by the Dani tribe in Papua, is not only a cultural heritage, but also an instrument of customary law that regulates various aspects of life. In the midst of modernization and globalization, this tradition faces challenges, but preservation efforts continue. This research aims to understand the implementation of Niki Paleg as customary law and cultural identity of the Dani Tribe in the modern era. The literature study method was used to analyze various sources related to the Niki Paleg tradition. The results showed that Niki Paleg has an important role in maintaining the social, spiritual and environmental balance of the Dani Tribe. The tradition regulates dispute resolution, marriage, inheritance distribution and the use of natural resources. Despite facing challenges, Niki Paleg has been preserved through various initiatives, such as education, advocacy and inclusive policy development. These efforts demonstrate a commitment to maintaining the sustainability of culture and customary law in Indonesia, particularly in Papua.

Keywords: Niki Paleg Tradition, Customary Law, Dani Tribe, Cultural Identity, Preservation, Modernization.

Pendahuluan

Hukum adat merupakan sistem hukum yang berkembang dan diakui dalam masyarakat tradisional di Indonesia, yang mencerminkan nilai-nilai, norma, dan kebiasaan lokal. Salah satu

contohnya adalah tradisi Niki Paleg yang dianut oleh masyarakat Suku Dani di Papua. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari warisan budaya, tetapi juga sebagai instrumen hukum adat yang mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat Dani. Masyarakat Suku Dani terkenal dengan sistem sosial dan adat istiadatnya yang kaya, yang telah bertahan selama berabad-abad meskipun menghadapi berbagai tantangan modernisasi.

Niki Paleg adalah sebuah tradisi yang mencakup berbagai ritual dan aturan yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan sosial, spiritual, dan lingkungan. Implementasi hukum adat dalam tradisi Niki Paleg sangat penting bagi keberlangsungan dan harmoni masyarakat Dani. Tradisi ini mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk penyelesaian sengketa, tata cara pernikahan, pembagian warisan, dan penggunaan sumber daya alam. Dengan demikian, hukum adat melalui Niki Paleg berperan sebagai penjaga keteraturan sosial dan identitas budaya masyarakat Dani.

Namun, dalam era globalisasi dan modernisasi, keberlanjutan tradisi hukum adat seperti Niki Paleg menghadapi tantangan serius. Pengaruh eksternal, termasuk penetrasi hukum nasional dan internasional, sering kali bertentangan dengan hukum adat setempat. Banyak generasi muda yang mulai meninggalkan tradisi nenek moyang mereka demi mengejar kehidupan yang dianggap lebih modern. Selain itu, kebijakan pemerintah yang kadang kurang memperhatikan keberagaman hukum adat juga turut menyulitkan implementasi hukum adat di berbagai daerah, termasuk di Papua.

Meskipun demikian, ada juga upaya untuk melestarikan dan menguatkan peran hukum adat dalam kehidupan masyarakat lokal. Berbagai inisiatif dari pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan tokoh masyarakat berusaha untuk mengintegrasikan hukum adat dengan sistem hukum nasional. Hal ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti pendidikan, advokasi, dan pengembangan kebijakan yang lebih inklusif terhadap hukum adat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana implementasi hukum adat dalam tradisi Niki Paleg pada masyarakat Suku Dani di Papua dapat bertahan dan berkembang di tengah arus perubahan zaman. Fokus utama adalah untuk memahami peran hukum adat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dani dan bagaimana mereka menavigasi tantangan yang ada. Artikel ini akan memberikan kontribusi dalam diskusi mengenai keberlanjutan budaya dan hukum adat di Indonesia, khususnya dalam konteks masyarakat adat di Papua.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum yuridis normatif. Jenis penelitian ini lebih dikenal dengan istilah penelitian studi kepustakaan. Dalam metode ini, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap berbagai bahan pustaka yang telah ada sebelumnya. Bahan pustaka tersebut dapat berupa undang-undang, artikel, atau penelitian lain yang memiliki korelasi dengan permasalahan yang ingin diangkat. Pada penelitian ini, fokusnya adalah Penegakan hukum dalam Tradisi Niki Paleg yang dianut oleh masyarakat Suku Dani di Papua. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada pengaturan yang ada dalam masyarakat adat. Meskipun pengaturan tersebut sudah ada, dan sudah diterapkan dalam jangka waktu yang cukup lama namun masih diperlukan pembaharuan agar cara penegakan hukum dalam Tradisi Niki Paleg yang dianut oleh masyarakat Suku Dani di Papua dalam masyarakat adat lebih jelas terkait dengan proses pemeriksaan dan penegakannya.

Pembahasan

1. Sejarah dan Urgensi adanya tradisi Niki Paleg

Indonesia mempunyai berbagai beragam suku dengan tradisi yang berbeda - beda, yang menarik di salah satunya tradisi adalah suku dani yang hidup di Lembah Baliem, Papua. Suku dani ini sangatlah memiliki tradisi yang begitu menarik yang biasa disebutnya adalah tradisi potong jari atau bisa disebut juga dengan sebutan Niki Paleg. Bagi kaum masyarakat atau orang biasa, potong jari adalah hal yang sangat terdengar menyeramkan. Tetapi bagi suku Niki Paleg tradisi tersebut sudah biasa dilakukan untuk menyimbolkan sebuah kerukunan, kebersamaan, maupun kekuatan dalam diri manusia maupun didalam keluarga. Alasan suku Niki Paleg melakukan sebuah tradisi ini karena dianggap sebagai sebuah lambang kesatuan di dalam keluarga, suku, marga, dan sejarah. Urgensi dari masyarakat suku Niki Paleg ini percaya bahwa tradisi yang dilakukan ini sebagai upaya untuk penolakan dari bencana maupun malapetaka.

Pemotongan ini berlaku di semua jari tangan kecuali di ibu jari. Biasanya jari yang dipotong adalah dua ruas jari. Bagian jari yang sudah dipotong tersebut nantinya akan dikeringkan dan dibakar. Upacara potong jari ini terutama dilakukan oleh para ibu. Namun, anggota keluarga lainnya, dari pihak ayah atau ibu, juga dapat mengikuti ritual ini. Arti lain dari ritual ini dapat diartikan sebagai upaya untuk mencegah agar musibah atau musibah yang dianggap sebagai penyebab meninggalnya seorang kerabat tidak terulang kembali pada orang lain. Ada banyak cara untuk melakukan ritual potong jari, antara lain dengan pisau, parang, dan kapak. Namun, kini sudah jarang masyarakat suku Niki Paleg yang belakangan ini melangsungkan ritual ini. Karena salah satunya akibatnya adalah karena sudah masuknya zaman pengaruh keagamaan yang berkembang pesat disekitar daerah pegunungan tengah Papua. Namun, masih juga dapat kita temui dari antara wanita maupun pria yang jari - jarinya sudah tidak utuh karena tradisi tersebut dari dampak ritual Niki Paleg.

2. Kaitan antara eksistensi hukum adat dan tradisi Niki Paleg

Hukum adat adalah kumpulan aturan dan norma yang mengatur kehidupan sosial, budaya, dan tingkah laku masyarakat adat serta diwariskan secara turun-temurun terhadap generasi selanjutnya. Eksistensi hukum adat sudah pasti memiliki kaitan yang sangat erat dengan masyarakat tradisional yang ada di Indonesia. Hukum adat atau tradisi adat adalah bagian dari warisan budaya setiap adat serta memiliki peran yang penting dalam hal identitas ataupun kebersamaan masyarakat tersebut guna melestarikan serta menjaga dari eksistensi atau keberadaan hukum adat dan tradisi adat tersebut. Niki Paleg, merupakan salah satu warisan budaya yang eksistensi tradisinya masih ada dan diakui sampai sekarang. Dalam eksistensi hukum adat memiliki kaitan juga dengan tradisi Niki paleg, beberapa keterkaitannya yang akan dijelaskan:

1. Memelihara identitas budaya

Tradisi Niki Paleg ini merupakan ciri khas dari suku dani di lembah Baliem. Guna menjaga identitas suku Dani tersebut terlaksananya tradisi ini menandakan bahwa eksistensi tradisi ini masih berjalan dan diwariskan dari generasi ke generasi hingga zaman sekarang, di mana zaman yang sudah modern dibalik berkembangnya zaman tidak menghilangkan identitas dari suku dani ini. Dalam hal pelaksanaan tradisi ini, ternyata memiliki makna nilai-nilai kepercayaan dan norma-norma yang dianggap sebagai bentuk kesetiaan dan kehormatan yang harus dilakukan ketika keluarganya meninggal.

2. Regulasi sosial

Dalam hal sosialnya memiliki regulasi sendiri yang sudah ada sejak dulu kala, bagaimana tata cara pelaksanaan Niki paleg apa saja aturan yang harus ditaati, siapa yang dapat melakukannya

serta apa sanksi yang harus diterima oleh pelanggar dari aturan ini. Tradisi kepala ini merupakan salah satu prinsip-prinsip dari suku dani yang sekarang eksistensinya masih dilakukan.

3. Tujuan

Di beberapa masyarakat adat suku lain adanya tradisi adat merupakan bentuk atau salah satu cara menyelesaikan konflik yang ada di masyarakat tersebut. Tetapi dalam ini bukan merupakan solusi konflik tetapi lebih merujuk pada tujuan dilakukannya tradisi ini titik tujuan dari tradisi ini adalah merupakan penghormatan, kesetiaan dan rasa kesedihan yang sangat mendalam bagi keluarga yang telah ditinggal oleh sanak keluarga yang telah meninggal Suku Dani di Papua ini memiliki tujuan prinsip yaitu kekerabatan itu penting bagi mereka serta menggambarkan suatu bentuk kerukunan kesatuan dan kekuatan dalam diri keluarga. Sehingga jika keluarga dekat yang meninggal mereka pasti merasakan kesedihan yang mendalam serta komponen kesatuan dan kekuatan itu juga pasti berkurang.

4. Legitimasi dan otoritas

Pelaksanaan tradisi di kepala ini telah diakui oleh masyarakat adat suku dani yang dilakukan secara taat melalui partisipasi aktif ritual adat tersebut dan telah dilestarikan sebagai hukum adat masyarakat tersebut serta berkelanjutan mencari warisan secara turun-temurun. Selain dari itu banyaknya para peneliti yang telah melakukan penelitian akademis serta publikasi terhadap eksistensi tradisi ini.

Kesimpulan

Hukum adat merupakan sistem hukum yang diakui oleh masyarakat tradisional di Indonesia, yang mana terdapat kebiasaan-kebiasaan tertentu pada setiap masyarakat adat. Tradisi yang hidup di daerah Lembah Bailem, Papua pada Suku Dani yang bernama Niki Paleg dilakukan untuk simbol kerukunan dan kebersamaan didalam diri sendiri maupun didalam keluarga. Tradisi ini dipercaya dapat menjauhkan masyarakat adat suku dani dari malapetaka. Cara untuk melakukan tradisi ini juga beragam, yaitu dapat dilakukan dengan pisau, parang, maupun dengan kapak. Namun, tradisi tersebut perlahan sudah menghilang dikarenakan adanya perkembangan zaman yang semakin modern yang dipengaruhi oleh masuknya agama kedalam masyarakat adat tersebut.

Tradisi ini memiliki juga memiliki keterkaitan dengan adanya hukum adat, yaitu dapat memelihara identitas budaya, regulasi sosial, legitimasi dan otoritas, serta adanya tradisi niki paleg ini dapat dikaitkan dengan adanya hukum adat yaitu bertujuan untuk menghormati kerabat yang telah meninggal.

Daftar Pustaka

- Alicia, Nesa. 2018. *Iki Palek, Tradisi Potong Jari Sebagai Tanda Kehilangan dan Kesetiaan*. Putro, Bagaskoro Bisono, Nadira, Ananda Salsabila. 2019. *MAKNA DIBALIK TRADISI NIKI PALEG SUKU DANI DI PAPUA*
- Hasmika, Suhendro. 2021. *Eksistensi Tradisi "Iki Paleg" Suku Dani Pada Masyarakat Pedalaman Papua*. Jurnal Georafflesia.
- Rahasun, Hasanudin. 2022. *Eksistensi Hukum Adat dalam Masyarakat Adat*.